

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional menuntut peran aktif berbagai pihak yang terlibat "*stakeholder*", karena peningkatan kualitas pendidikan merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Kualitas pendidikan berarti bahwa lulusan memiliki keterampilan yang sesuai dan karena itu dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan.

Kualitas pendidikan, terutama ditentukan oleh guru dan proses pengajaran, memainkan peran penting. Guru adalah pencipta proses belajar mengajar, sehingga guru adalah elemen dalam bidang pendidikan dan harus memainkan peran aktif dan berada dalam posisi profesional sesuai dengan persyaratan masyarakat yang berkembang. Dalam situasi ini, guru tidak hanya seorang guru yang mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga seorang guru yang mentransmisikan nilai-nilai, seorang guru yang mengajar dan membimbing siswa untuk belajar.

Mutu lulusan pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar, telah menjadi komitmen pemerintah yang harus diwujudkan secara nyata salah langkah yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas guru/pendidik. Hal ini disebabkan guru/pendidik merupakan faktor yang penting dalam pengelolaan pembelajara oleh sebab itu, seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dituntut secara professional dalam praktek pembelajaran agar mencetak generasi yang lebih baik. Pengawasan akademik membantu para guru untuk menjadi kompeten, baik secara pribadi dan pedagogis, profesionala dan social. Karena itu, pengawasan akademik harus memengaruhi pengembangan semua kompetensi guru. Implementasi kegiatan pengendalian internal upaya untuk memimpin guru.

Hal tersebut karena pembelajaran yang dilaksanakan guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar

merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, oleh karena itu kegiatan supervisi dipandang perlu untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Pengawasan akademik berkontribusi pada kegiatan mengajar guru, dan kualitas pelatihan yang dihasilkan diharapkan meningkat. Dapat dilihat bahwa kualitas pendidikan tergantung pada kualitas pendidikan, yang merupakan bagian penting dari proses pendidikan di sekolah. Setiap kepala sekolah harus melakukan pengawasan akademik sesuai dengan pedoman yang diprogramkan (misalnya, dua kali setiap semester) dan secara berkelanjutan. Dukungan ini penting tidak hanya untuk melatih guru untuk meningkatkan kinerja mereka sehingga mereka dapat mencapai pembelajaran yang berkualitas, tetapi juga untuk mengetahui apakah guru efektif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang Berkualitas Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) akan menjadi fitur yang berharga untuk dapat meningkatkan daya saing suatu negara dibandingkan dengan sumber daya alam. Pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang komponen pendidikannya, yang meliputi input, proses, hasil, pendidik, peluang dan infrastruktur, dan biaya, harus dikelola dengan baik.

Agar dapat berfungsi secara efektif, potensi sumber daya guru harus terus tumbuh dan berkembang. Selain itu, dampak perubahan cepat mendorong para guru untuk terus belajar beradaptasi dengan sains dan teknologi dan mobilitas masyarakat. Guru membutuhkan bantuan dari sesama rekan guru yang memiliki kelebihan atau guru yang sudah berpengalaman untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dalam meningkatkan potensi peserta didik. Guru juga membutuhkan bantuan kepala sekolah sebagai Pembina pembimbing guru agar bekerja dengan benar dalam proses pembelajaran siswanya, oleh karena itu, dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya pelaksanaan supervisi. *“Supervision also can be interpreted as a two ways interactional process that requires both the student and the supervisor to consciously*

*engage each other within the spirit of professionalism, respect, collegiality and open-mindedness”,*

Mengacu pada Permendiknas 41/2007 tentang Standar Proses, guru pada satuan pendidikan wajib menyusun RPP dengan lengkap dan sistematis sehingga guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Tercapainya PAKEM dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar, kreativitas serta kemandirian siswa. Proses pembelajaran yang terjadi di kelas adalah interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk hasil pembelajaran yang berkuallitas. Memahami pentingnya guru ini harus meningkatkan kualitas pengajaran, termasuk kinerja guru dalam melakukan ini, kualitas pengajaran yang dihasilkan oleh guru harus terus ditingkatkan, karena belajar adalah bagian penting dari keseluruhan proses pendidikan. Setiap sekolah diwajibkan untuk melakukan pengawasan akademik untuk memberikan bimbingan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mutu lulusan Sekolah Dasar di atas, maka penulis sangat tertarik. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul tentang **“PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN KUALITAS PEMBELAJARAN TERHADAP MUTU LULUSAN SEKOLAH DASAR SEKECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Perencanaan supervisi akademik terhadap mutu lulusan sekolah dasar.
2. Pelaksanaan supervisi akademik harus dilaksanakan sesuai dengan standar tahap-tahap yang telah ditetapkan dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah dasar.

3. Tindak lanjut supervisi akademik dalam perbaikan mutu pembelajaran dan pelayanan kepada peserta didik di masa yang akan datang.
4. Kualitas pendidikan nasional belum merata dan kesenjangan mutu antar daerah dalam berbagai jenjang pendidikan.
5. Mutu lulusan diduga dipengaruhi oleh supervisi akademik dan kualitas pembelajaran.
6. Hasil supervisi akademik belum berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.
7. Hasil kualitas pembelajaran belum berpengaruh terhadap mutu lulusan sekolah dasar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, terungkap beberapa faktor yang diduga mempengaruhi mutu lulusan sekolah dasar, oleh karena itu, penulis memfokuskan pada supervisi akademik, kualitas pembelajaran dan mutu lulusan. Ketiga masalah tersebut dikaji secara mendalam.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalahnya. selanjutnya maka dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah supervisi akademik berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran guru Se-Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.
2. Apakah Kualitas Pembelajaran berpengaruh positif Terhadap Mutu Lulusan Sekolah Dasar Se-Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.
3. Apakah supervisi akademik dan kualitas pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh Terhadap mutu lulusan sekolah dasar Se-Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan mengarah pada tujuan yang ingin dicapai, demikian pula dalam penelitian ini. Tujuan yang dicapai adalah :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Positif Supervisi Akademik Terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar Se-Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.
2. Mengetahui Pengaruh Positif Kualitas Pembelajaran Terhadap Mutu Lulusan Sekolah Dasar Se-Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.
3. Mengetahui secara simultan Pengaruh Supervisi Akademik Dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Mutu Lulusan Sekolah Dasar Se-Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Temuan dari hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk peningkatan mutu lulusan sekolah dasar yang dapat digunakan sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah agar faham pentingnya supervisi akademik dilaksanakan dengan sebaik mungkin, tanpa adanya sebuah penekan untuk guru yang di supervisi.
2. Bagi guru dapat termotivasi dan terdorong untuk menjadi seorang yang mempunyai jiwa dan karakter seorang pendidik yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas.
3. Bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi.
4. Sebagai bahan pengembangan bagi ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, mengingat peneliti adalah sebagai seorang pendidik. Bagi guru dapat termotivasi dan terdorong untuk menjadi seorang yang mempunyai jiwa dan karakter seorang pendidik yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas.
5. Bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi.
6. Bagi peneliti sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, mengingat peneliti adalah sebagai seorang pendidik.